

**NILAI-NILAI REVOLUSI MENTAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA**

**(Studi Analisis Materi Buku Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

**Nanda Nursyah Alam**

**NIM. 13410204**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Nursyah Alam  
NIM : 13410204  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanannya.

Yogyakarta, 22 Mei 2017

Yang menyatakan,



Nanda Nursyah Alam

NIM. 13410204

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nanda Nursyah Alam  
NIM : 13410204  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Revolusi Mental dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa (Studi Analisis Materi Buku Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2017

Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003



### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-92/Un.02/DT/PP.05.3/5/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI REVOLUSI MENTAL DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA  
(Studi Analisis Materi Buku Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nanda Nursyah Alam

NIM : 13410204

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 30 Mei 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

#### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

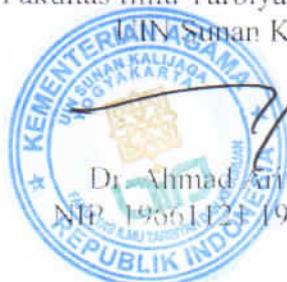
Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 06 JUN 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Kufi, M.Ag.  
NIP. 19651123 199203 1 002

## Motto

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (QS. *al-A'raf* [7]: 56).<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hal. 230.104

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Selawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan cahaya kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menawarkan konsep tentang Nilai-Nilai Revolusi Mental Dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Kepribadian Siswa (Studi Analisis Materi Buku Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Pembimbing skripsi yang telah sabar, teliti, dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Rofik, M. Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Keluarga tercinta, ayahanda Rohim, ibunda Rohaini, dan kanda Nanda Fikriyansyah serta adik-adik yang selalu memberika doa dan restu bagi setiap langkah penulis;
7. Sahabat PAI kelas F, sahabat LA Camp, dan sahabat Kepematang Lampung Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Penulis juga mohon maaf karena dalam skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis nantikan demi perbaikan karya-karya lain di masa yang akan datang.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi semua. Semoga Allah SWT meridainya, aamiin.

Yogyakarta, 22 Mei 2017

Penulis

Nanda Nursyah Alam

NIM. 13410204

## ABSTRAK

**NANDA NURSYAH ALAM.** Nilai-Nilai Revolusi Mental dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa (Studi Analisis Materi Buku Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar Belakang penelitian ini adalah banyak terjadinya tindakan-tindakan negatif dan kriminalitas di kalangan pelajar dan remaja. Hal ini disebabkan karena adanya mental-mental negatif yang melekat pada cara berpikir dan bertindak di kalangan pelajar dan remaja. Revolusi mental kearah mentalitas positif merupakan hal penting yang harus ditanamkan dalam diri pelajar dan remaja agar dapat berpikir dan bertindak sesuai ajaran agama dan norma-norma kehidupan. Revolusi mental tersebut dapat diintegrasikan kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga penelitian ini difokuskan pada kandungan nilai revolusi mental dan implikasinya terhadap pembentukan kepribadian. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui konsep revolusi mental dan nilai-nilai revolusi mental serta implikasinya terhadap pembentukan kepribadian siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan sumber data primer buku siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII SMA Kurikulum 2013. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan karena mengkaji masalah dengan mempelajari kondisi kejiwaan dan tingkah laku siswa sebagai individu, anggota kelompok dan lingkungan sekitar (sekolah, keluarga dan masyarakat) dalam proses belajar mengajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *content*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep revolusi mental yaitu perombakan kejiwaan seorang manusia dari yang keras kepala, suka berdusta, mencuri, intoleran, menyeleweng, menyiksa orang lain yang lainnya menjadi manusia yang lebih baik. (2) Kandungan nilai revolusi mental dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X yaitu percaya diri dan teguh pendirian, nilai sosial, nilai kejujuran, nilai religius (spiritual), nilai kesabaran (kontrol diri), *positive thinking*, nilai persaudaraan dan nilai. Adapun nilai revolusi mental dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI yaitu nilai religius (spiritual), nilai saling menghormati, nilai kejujuran, nilai kepatuhan, nilai keteladanan, nilai kerja keras, nilai toleransi dan nilai anti kekerasan. Sedangkan Adapun nilai revolusi mental dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI yaitu nilai religius (spiritual), nilai kerja keras, nilai optimisme, nilai saling menghargai. (3) Implikasinya terhadap pembentukan kepribadian siswa yaitu mengarahkan dan membimbing siswa menjadi taat beribadah, mengidentifikasi dan memahami tindakan-tindakan negatif di masyarakat, melakukan praktik-praktik kegiatan dan pengembangan diri, mengadakan kegiatan sosial masyarakat, membuat pengayaan dan refleksi proses pembelajaran, dan menerapkan kejujuran dalam setiap latihan dan ujian.

Kata kunci: Revolusi Mental, Pembentukan Kepribadian.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	32
G. Sistematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM BUKU SISWA PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS X, XI, DAN XII KURIKULUM 2013 ...</b>	<b>37</b>
A. Latar Belakang Penyusunan Buku .....	37
B. Tujuan Buku.....	38
C. Sistematika Buku .....	38
D. Isi Buku .....	51
E. Kelebihan dan Kelemahan Buku.....	61
<b>BAB III : ANALISIS NILAI-NILAI REVOLUSI MENTAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA</b>	<b>66</b>
A. Revolusi Mental dalam Pendidikan Agama Islam	66
B. Nilai-Nilai Revolusi Mental dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	72
C. Implikasi Nilai-Nilai Revolusi Mental terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa .....	106
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran .....	115
C. Kata Penutup.....	115

DAFTAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Lampiran KI dan KD
Lampiran II	: Lampiran Pemetaan KI dan KD
Lampiran III	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran X	: Fotokopi KTM
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan zaman saat ini dimana kenakalan remaja sudah menampakkan pergeseran kualitas kenakalan yang menjurus pada tindak kriminalitas yang banyak diberitakan oleh media-media baik media massa maupun elektronik baik koran, internet dan televisi seperti tindakan tawuran, membegal, mencuri, perilaku seks dikalangan pelajar bahkan penganiayaan hingga membunuh. Kenakalan remaja saat ini cenderung membuat masyarakat resah karena melewati batas kewajaran dan mempunyai implikasi yang berbahaya.<sup>1</sup>

Perilaku menyimpang yang juga banyak dilakukan oleh para generasi muda saat ini terkait perkembangan teknologi dan informasi yaitu *cyberbulliying* dan penganiayaan. *Cyberbullying* adalah teknologi internet untuk menyakiti orang lain dengan cara sengaja dan diulang-ulang". *Cyberbullying* juga diartikan sebagai bentuk intimidasi yang pelaku lakukan untuk melecehkan orang lain melalui perangkat teknologi. Pelaku ingin melihat seseorang terluka, ada banyak cara yang mereka untuk menyerang

---

<sup>1</sup> Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas", dalam *Jurnal Sosio Informa*, Puslitbang Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, Vol. 1, No. 02 (Mei – Agustus, 2015), hal. 121.

korban dengan pesan kejam dan gambar yang mengganggu dan disebarakan untuk memperlakukan korban bagi orang lain yang melihatnya.<sup>2</sup>

Dampak dari *Cyberbullying* yang dialami remaja secara berkepanjangan akan menimbulkan stres berat, melumpuhkan rasa percaya diri sehingga memicunya untuk melakukan tindakan-tindakan menyimpang seperti mencontek, membolos, kabur dari rumah, bahkan sampai minum minuman keras atau menggunakan narkoba. *Cyberbullying* juga dapat membuat mereka menjadi murung, dilanda rasa khawatir, dan selalu merasa bersalah atau gagal. Sedangkan dampak yang paling menakutkan adalah apabila korban *cyberbullying* sampai berpikir untuk mengakhiri hidupnya (bunuh diri) oleh karena tidak mampu menghadapi masalah yang tengah dihadapinya.<sup>3</sup>

Selain itu permasalahan yang sering dilakukan oleh remaja yaitu juga mudah dipengaruhi oleh berita-berita yang provokatif, dan *hoax* atau berita yang tidak jelas kevalidannya sehingga dengan mudah otak mereka dicuci oleh konten-konten berita yang berisi saling hujat, penyebaran ideologi menyimpang dan menyebarkan kebencian antar golongan atau kelompok.

Dalam kajian teoritis, masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di

---

<sup>2</sup> Machsun Rifauddin, "Fenomena Cyberbullying Pada Remaja (Studi Analisis Media Sosial Facebook)", dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 4 No. 1 (Januari–Juni, 2016), hal. 38.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 40.

lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya. Kenakalan mereka pada saat ini, seperti yang banyak diberitakan di berbagai media, sudah dikatakan melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak remaja dan anak dibawah terlibat banyak tindakan kriminal seperti halnya diatas yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat serta berurusan dengan hukum.<sup>4</sup>

Disamping itu, selain tindakan-tindakan negatif dan kenakalan remaja diatas, setiap generasi muda juga dapat berpotensi masuk dalam *negative character* yang kemudian dapat menjadi bagian karakter kuat dalam hidupnya, karakter-karakter itu dapat berupa suka berbohong, mencontek, pacaran, merokok, merasa minder (tidak percaya diri), rendah diri, malas, tidak berprestasi, *demotivasi*, dan yang lain sebagainya.

Dengan memahami macam-macam karakter seperti yang diungkapkan diatas, hal ini berkaitan dengan epistemologi mental yang menyatakan bahwa mental dan karakter erat kaitannya dengan kepribadian. Revolusi mental memang berkaitan dengan karakteristik kepribadian manusia yang direfleksikan dalam perilaku, sehingga terminology revolusi mental praktis dapat berkaitan dengan berbagai bidang sepanjang bidang tersebut melibatkan peran manusia didalamnya. Dalam ranah disiplin psikologi, mental dan karakter merupakan dua konsep yang bersifat menjelaskan dua fenomena

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 123.

dalam satu entitas yang disebut kepribadian. Dalam konteks psikologi, mental berkaitan erat dengan kondisi kejiwaan.<sup>5</sup>

Dalam kaitannya dengan kajian revolusi mental, pendidikan adalah salah satu bidang yang juga memiliki pengaruh dalam merevolusi mental dan paradigma siswa dalam memandang dan menilai suatu masalah. Pendidikan adalah salah satu landasan penting dalam implementasi revolusi mental karena pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan esensi, suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Revolusi mental dalam pendidikan dapat diawali dari hal-hal kecil yang dilakukan untuk mengubah perilaku peserta didik seperti misalnya: pribadi yang pasif menuju aktif, dari penakut menuju pemberani karena benar, dari malas menuju rajin, dari kurang percaya diri menuju rasa percaya diri yang tinggi, dari ketergantungan menuju kemandirian, dari sikap boros menuju sikap hemat, dari tertutup menuju keterbukaan, dari pribadi yang lemah ke pribadi yang kuat, dan masih banyak lagi perilaku-perilaku yang tampaknya kecil tapi besar pengaruhnya terhadap pembentukan pribadi peserta didik lainnya. Semua itu perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak, dari orang tua maupun masyarakat dan lingkungannya agar usaha-

---

<sup>5</sup> Bambang Indriyanto, "Mengkaji Revolusi Mental dalam Konteks Pendidikan Mental (Revolution Within Educational Contexts)" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang Kemdikbud, Vol. 20 No. 40 (Desember 2014) hal. 555.

<sup>6</sup> Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 134.

usaha yang dilakukan sekolah mendapat dukungan berbagai pihak dan tidak gagal ditengah jalan.<sup>7</sup>

Sebagai salah satu mata pelajaran penting dalam membentuk kepribadian siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan nilai agama, pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki peran guna merevolusi mental siswa dan pelajar. Revolusi mental dapat diimplementasikan dengan materi yang terkandung dalam buku yang diajarkan dengan berbagai macam bentuk seperti mengkritisi lingkungan sekitar, renungan-renungan dan juga penokohan atau suri tauladan didalamnya. Adapun aspek-aspek dalam buku pendidikan agama Islam yang dinilai penting dan mengandung nilai-nilai revolusi mental yaitu aspek akidah, al-Qur'an-Hadits serta aspek akhlak yang diharapkan dapat merubah cara berpikir dan bertindaknya kearah yang benar dan lebih baik.

Dalam dunia pendidikan, materi pembelajaran dan metode pengajaran dapat menjadi sarana dalam mempengaruhi dan merevolusi mental siswa. Materi bacaan yang mengandung penanaman nilai-nilai agama menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan sebagai pijakannya dalam berpikir dan bertindak. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan membahas buku sebagai satu hal yang dapat merubah paradigma siswa. Penulis bermaksud menggali nilai-nilai yang didalamnya mengandung dan mengajak pada perubahan kondisi mental. Materi dalam penyampaian nilai-nilai revolusi mental dapat berisikan ajakan (motivasi), hikmah, mengkritisi

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 50.

masalah-masalah, renungan, *reward*, praktik-praktik dan contoh atau tauladan dalam kebaikan sehingga dapat menjadi acuan atau pedoman bagi siswa dan model dalam menjalani hidupnya ditengah krisis nilai dan suri tauladanan saat ini.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengidentifikasi materi yang ada dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 ini yang terkait dengan nilai-nilai revolusi mental dan mengidentifikasi implikasinya terhadap pembentukan kepribadian siswa k arena banyaknya tindakan negatif yang dilakukan oleh kalangan pelajar seperti halnya diatas sehingga diharapkan dapat mengubah cara pikir dan bertindak para generasi penerus di era saat ini ke arah yang lebih maju dan lebih baik lagi sesuai dengan landasan moral dan agama.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian terkait dengan tema nilai-nilai revolusi mental ini yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai revolusi mental dalam buku siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X-XII kurikulum 2013?
2. Bagaimana Implikasi nilai-nilai revolusi mental dalam buku mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 terhadap pembentukan kepribadian siswa?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui konsep dan nilai-nilai revolusi mental dan untuk mengetahui implikasi nilai-nilai revolusi mental terhadap pembentukan kepribadian siswa.

## 2. Kegunaan

Dengan dasar tujuan diatas, penelitian literer ini diharapkan hasilnya memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Dari segi teoritik, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat konstruktif dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam, sehingga menjadi perhatian serius pemerintah untuk memberikan dan mendesain materi yang mengandung nilai-nilai revolusi mental.
- b. Dari segi praktek, diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran yang berguna bagi para orang tua dan guru agar memberikan mereka materi-materi terkait revolusi mental ini guna memperoleh perubahan yang lebih baik dan menghasilkan generasi yang memiliki kepribadian luhur dan berkarakter.
- c. Dari segi kepastakaan, diharapkan dapat menjadi karya tulis ilmiah memiliki kontribusi keilmuan dan dapat menjadi koleksi perpustakaan yang dapat berguna untuk menambah khazanah keilmuan Islam dalam bidang pendidikan Islam.

### **D. Kajian Pustaka (Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya)**

Berdasarkan Pengamatan dan pencarian penulis terhadap referensi sebelumnya supaya tidak ada kesamaan dalam penelitian dan tema yang diangkat dalam penyusunan skripsi ini maka penulis mencari dan menelusuri

karya-karya tulis ilmiah baik yang berbentuk buku, skripsi, maupun tesis yang berhubungan dengan tema skripsi ini.

Kajian tentang revolusi mental ini memang sudah banyak dibahas dalam artikel-artikel, jurnal ataupun buku-buku, seperti buku dengan judul “Menggulirkan Revolusi Mental di Berbagai Bidang” dan “Revolusi Mental Dalam Pendidikan karya Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. Dalam buku yang ditulis oleh Jansen Sinamo dan Mulyasa ini hanya menyinggung sebagian besar permasalahan bangsa secara global dan pendidikan nasional dan sedikit sekali membahas serta menekankan kepada permasalahan pendidikan Islam.

Kemudian yang penulis temukan adalah Karya Tulis Ilmiah berbentuk Tesis Karya Muhammad Ihwan, Diterbitkan oleh Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan studi kasus di SMP N 1 Yogyakarta. Karya tulis ini membahas tentang bagaimana konsep peran guru PAI dalam merevolusi mental para siswa dan Strategi Revolusi Mental siswa perspektif agama Islam. Penyajian data di dalam Tesis ini menerangkan konsep peran guru PAI sebagai motivar, demonstran, pengelola kelas, fasilitator dan evaluator penerapan nilai-nilai revolusi mental serta membahas strategi revolusi mental yang digunakan oleh penulis. Adapun strategi yang digunakan yaitu strategi *Moral Modelling* (keteladanan), *Moral Knowing*, *Moral Feeling and Loving*, *Moral Acting*, Habitiasi (pembiasaan dan pembudayaan yang baik), Tradisional (nasihat), Nilai dalam Sikap Peribadatan, Pengalaman dan keyakinan serta membahas didalamnya mengenai factor pendukung dan factor penghambat. Dari penjelasan diatas

dapat diketahui bahwa penelitian tersebut diatas sudah tentu menekankan kepada peran guru untuk para siswa agar menjadi pribadi yang mampu berkepribadian baik dengan karakter yang luhur melalui metode-metode yang diterapkan peneliti. Hal ini menjelaskan bahwa yang dilakukan peneliti ini adalah melakukan penelitian lapangan dengan strategi yang beragam yang sudah dirancang oleh peneliti.<sup>8</sup>

Skripsi Ibnu Khibban Al Ilyas, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul Revolusi Mental Berbasis Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (Telaah Karya-Karya M.Quraish Shihab). Dalam skripsi ini dikaji tentang revolusi mental berbasis Al-Qur'an menurut M.Quraish Syihab dan implikasinya terhadap Guru Pendidikan Agama Islam. Menurut Quraish Syihab revolusi mental adalah bagaimana memelihara *nafs* agar ketertarikan untuk melakukan perbuatan positif lebih besar daripada melakukan perbuatan negatif. Ada beberapa syarat untuk menjaga *nafs* dalam konteks revolusi mental ini, yaitu: *Pertama*, meluruskan dan mengindahkan kembali nilai-nilai yang dianggap benar dan telah lama dianut serta dimantapkan dalam hati, *Kedua*, memiliki iradat atau tekad yang kuat untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut kedalam aktifitas kehidupannya sebagai manusia, *Ketiga*, Membangkitkan kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non-fisik, dalam konteks revolusi mental dapat dinamai kemampuan pemahaman. Implikasinya

---

<sup>8</sup> Muhammad Ihwan, "Peran Guru PAI dalam Revolusi Mental Siswa Dalam Perspektif Agama Islam di SMP N 1 Yogyakarta", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015.

terhadap guru pendidikan agama Islam pada aspek keilmuan dan akhlak yaitu meningkatnya semangat membaca, menelaah, meneliti bahkan menghasilkan karya ilmiah dan meningkatnya semangat berakhlak al-karimah, menjadi guru teladan dengan sikap kasih sayangnya dan memiliki sikap menghargai, menghargai, sopan santun kepada peserta didik.<sup>9</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Fahrizal Ibnu Pradana mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA”. Hasil penelitian ini adalah: (1) Konsep pendidikan anti kekerasan dapat dikaitkan dengan pendidikan damai yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai anti kekerasan dan cinta damai agar menjadi prinsip hidup dalam segala hal. (2) Kandungan nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA mencakup lima nilai/aspek, yaitu saling percaya, kerjasama, tenggang rasa, penerimaan terhadap perbedaan, serta penghargaan terhadap kelestarian lingkungan. Nilai-nilai ini terdapat dalam 9 bab pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, serta 9 bab dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ibnu Khibban Al Ilyas, “Revolusi Mental Berbasis Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (Telaah Karya-Karya M.Quraish Shihab)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

<sup>10</sup> Fahrizal Ibnu Pradana, Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Skripsi yang ditulis oleh Maftihan Khulfahmi mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pembelajaran PAI dalam Perspektif Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Kelas VII Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012 SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta (Kajian Strategi dan Materi)”. Hasil penelitian ini adalah: (1) Bahwasanya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa di kelas VII semester genap tahun ajaran 2011/2012 SMPN 1 Kalasan adalah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*), serta strategi pembelajaran kontekstual(CTL). (2) Adapun materi pembelajaran kelas VII semester genap yang diintegrasikan oleh guru dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: (a) Pengertian hukum bacaan mati/tanwin dan mim mati, (b) Hukum bacaan nun mati/tanwin dalam QS. AL-Qadar dan hukum bacaan mim mati dalam QS. Al-Fiil, (c) Definisi iman kepada malaikat, nama-nama malaikat dan tugasnya, dan fungsi iman kepada malaikat, (d) Perbedaan manusia dengan malaikat, keterkaitan aktifitas manusia dengan malaikat dan penerapan iman kepada malaikat, (e) Definisi perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti, (g) Pengertian, syarat, dan ketentuan salat jum’at, (h) Pengertian Salat Jama, pengertian salat Qashar, syarat-syarat dan macam-macam salat Jama’ dan Qashar, serta didalamnya memuat materi yang

terdapat kisah Perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat Nabi dan nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW.<sup>11</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Deasy Pratiwi Santoso mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “*Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan erlangga)*”. Hasil penelitian ini adalah: (1) Materi yang ada di dalam buku mata pelajaran PAI Kelas X Kurikulum 2013 terbitan Erlangga di petakan dalam beberapa kompetensi inti yaitu sikap keagamaan, sosial, pengetahuan dan keterampilan atau penerapan pengetahuan. (2) Adapun materi yang ada dalam kompetensi inti sikap keagamaan yaitu iman kepada malaikat, sumber-sumber hukum Islam, dan berpakaian sesuai syariat Islam. Materi tentang Kompetensi sosial yaitu surat-surat pilihan tentang control diri, prasangka baik, persaudaraan, menjauhi pergaulan bebas, dan larangan mendekati zina serta semangat menuntut ilmu dan mengajarkannya. Untuk kompetensi pengetahuan ada dalam materi tentang pengelolaan wakaf dan substansi serta strategi dakwah Rasulullah Saw di mekkah dan madinah. Untuk kompetensi keterampilan berada dalam materi tentang keimanan terhadap asmaul husna serta dalil-dalil baik al-qur’an maupun hadits yang berkaitan dengan seluruh materi yang ada dalam buku PAI kelas X Kurikulum 2013 terbitan Erlangga. (3) Untuk evaluasi didalamnya selalu ada

---

<sup>11</sup> Maftihan Khulfahmi, “Pembelajaran PAI dalam Perspektif Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Kelas VII Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012 SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta (Kajian Strategi dan Materi), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012

perintah secara tertulis di kolom bagian atas di setiap materi untuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, Penguraian materi disertai dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits dan penyajian soal berupa pilihan ganda dan juga uraian serta tabel berupa pernyataan.<sup>12</sup>

Berdasarkan telaah pustaka yang telah penulis lakukan belum ditemukan penelitian yang fokus penelitiannya mengkaji tentang tema revolusi mental dalam pendidikan agama Islam dan menjadikan buku siswa PAI dan Budi Pekerti kelas X sampai kelas XII dalam kurikulum 2013 ini sebagai sasaran revolusi mental. Di penelitian sebelumnya membahas pendidikan karakter hanya dalam buku pendidikan agama Islam kurikulum 2013 dan hanya pada kelas X sebagai sumber utama sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang posisinya pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Nilai Revolusi Mental**

Kata "nilai" diartikan sebagai sesuatu yang baik, berharga, bermartabat, dan berkonotasi positif.<sup>13</sup> Nilai atau pegangan dasar dalam kehidupan adalah sebuah konsepsi abstrak yang menjadi acuan atau pedoman utama mengenal masalah mendasar atau umum yang sangat penting dan ditinggikan dalam kehidupan suatu masyarakat, bangsa, bahkan kemanusiaan.<sup>14</sup> Jadi kata

---

<sup>12</sup> Deasy Pratiwi Santoso, Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan erlangga), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

<sup>13</sup> Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar : Manusia dan Fenomena Sosial Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 229.

<sup>14</sup> Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 70.

"nilai" dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijunjung tinggi kebenarannya, serta memiliki makna yang dijaga eksistensinya oleh manusia maupun sekelompok masyarakat.<sup>15</sup> Nilai juga dapat diartikan sebagai suatu konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai.<sup>16</sup>

Dari banyak sekali pengertian tentang nilai ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya nilai merupakan sesuatu yang abstrak yang menjadi tolak ukur baik buruknya suatu hal dalam kehidupan manusia. Adapun nilai-nilai dalam pendidikan menurut Mustari yaitu sebagai berikut:

- a. Religius, yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan Ketuhanan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.
- b. Kejujuran, yaitu nilai yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
- c. Percaya diri, yaitu nilai akan kemampuannya terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- d. Cinta ilmu, yaitu nilai berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- e. Patuh pada aturan social, yaitu nilai tunduk dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- f. Pluralis, yaitu nilai yang memberikan sikap respek / hormat terhadap berbagai perbedaan yang ada di masyarakat, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.<sup>17</sup>

Secara preventif revolusi mental bisa dimulai di lembaga pendidikan di sekolah, yang dimulai dengan melakukan revolusi mental para guru, kepala sekolah, dan pengawasnya agar nantinya bisa diteladani oleh para

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 230.

<sup>16</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. x.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 163.

peserta didik dan lingkungannya. Sejatinya revolusi mental diawali dari diri sendiri, mulai dari hal-hal kecil yang ada di lingkungan tempat tinggal serta lingkungan kerja, kemudian melebar dan menuju lingkungan yang lebih luas jangkauannya.

Menurut Wattimena, makna revolusi yaitu perubahan yang cepat, mendasar, dan menyeluruh. Ia bisa terjadi di level sosial dan politik, tetapi juga bisa terjadi di level pribadi. Didalam bukunya ia menyandingkan filsafat dengan revolusi karena pada hakikatnya filsafat itu adalah bentuk revolusi dengan selalu mempertanyakan suatu hal hingga ke lapisan terdalam dan mempertimbangkan apakah sesuatu yang dihasilkan nanti sudah tepat atau belum dengan titik kebenaran yang hakiki. Sejatinya revolusi itu mempertanyakan, menggugat, lalu mengubah keadaan.<sup>18</sup>

Adapun saat ini istilah mental sudah sering digunakan dan tidak asing lagi bagi masyarakat kita, baik mental secara sempit maupun secara luas. Mental menurut Zakiah Darajat adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.<sup>19</sup>

Pandangan mengenai revolusi mental kearah orang yang sehat mentalnya, Maslow yang dikutip oleh Dadang Hambali mengemukakan ciri-cirinya sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Reza Wattimena, *Filsafat sebagai Revolusi Hidup* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hal. 1.

<sup>19</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Bulan Bintang: Jakarta, 1982), hal. 39.

- 1) Memersepsi kehidupan atau dunianya apa adanya dan merasa nyaman dalam menjalaninya.
- 2) Menerima dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.
- 3) Bersikap mandiri atau independen
- 4) Memiliki apresiasi yang segar terhadap lingkungan sekitarnya.
- 5) Memiliki minat sosial: simpati, empati dan altruis
- 6) Bersikap demokratis (toleran, tidak rasialis dan terbuka).
- 7) Kreatif (fleksibel, spontan, terbuka dan tidak takut salah) untuk mengaktualisasikan dirinya.<sup>20</sup>

Maka secara psikologis, revolusi mental adalah perombakan kejiwaan seorang manusia dari yang keras kepala, suka berdusta, mencuri, intoleran, menyeleweng, menyiksa orang lain yang lainnya menjadi manusia yang lebih baik. Target perombakan adalah terciptanya manusia Indonesia yang memiliki tujuan hidup yang jelas, konsep diri dan aktualisasi diri yang baik, koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahanya, regulasi diri, integrasi kepribadian, dan batin yang tenang.<sup>21</sup>

Menurut Zakiah Darajat, masalah mental ini telah menarik perhatian sampai jauh sekali, sehingga oleh ahli-ahli di bidang perawatan jiwa, terutama di negara yang telah maju, mereka telah melakukan research-research ilmiah yang menghubungkan antara kelakuan dengan keadaan mental, mereka telah ke luar dengan hasil-hasil yang memberikan suatu kesimpulan yang tegas, yang dapat membagi manusia kepada dua golongan besar, yaitu golongan yang sehat dan yang kurang sehat

---

<sup>20</sup> Adang Hambali dan Ujang Jaenuddin, *Psikologi Kepribadian (lanjutan) Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 186

<sup>21</sup> Jansen Sinamo (ed), *Menggulirkan Revolusi Mental dalam Berbagai Bidang*, (Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2015), hal. 45.

mentalnya.<sup>22</sup> Berikut ini adalah penjabaran dari 2 golongan besar terkait mental manusia, yaitu:

a. Golongan yang sehat mentalnya

Orang-orang yang sehat mentalnya adalah orang-orang yang mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup, karena orang-orang inilah yang dapat merasakan bahwa dirinya berguna, berharga dan mampu menggunakan segala potensi dan bakatnya semaksimal mungkin dengan cara yang benar yaitu dengan cara yang membawa pada kebahagiaan dirinya dan kebahagiaan orang lain serta tidak memberikan mudharat kepada orang lain. Disamping itu ia mampu menyesuaikan diri dalam arti yang luas terhindar dari kegelisahan-kegelisahan dan gangguan jiwa, serta tetap terpelihara moralnya.

Orang yang sehat mentalnya tidak akan merasa ambisius, sombong, rendah diri dan apatis, tapi ia adalah wajar, menghargai orang lain, merasa percaya kepada diri sendiri dan selalu gesit. Setiap tindak dan tingkah lakunya, ditujukan untuk mencari kebahagiaan bersama, bukan kesenangan dirinya sendiri, kepandaian dan pengetahuan yang dimilikinya digunakan untuk manfaat dan kebahagiaan bersama. Kekayaan dan kekuasaan yang ada padanya bukan untuk bermegah-megahan dan mencari kesenangan sendiri, tanpa mengindahkan orang lain, akan tetapi akan digunakannya untuk menolong orang yang miskin dan melindungi orang yang lemah (dhuafa). Seandainya semua orang sehat mentalnya, tidak akan ada penipuan, penyelewengan, pemerasan, kekrasan,

---

<sup>22</sup> Zakiah Darajat, "*Pendidikan Agama dalam...*" hal. 40.

pertentangan, dan perkelahian dalam masyarakat, karena mereka menginginkan dan mengusahakan supaya semua orang dapat merasa bahagia, aman, tenteram, cinta-mencintai dan tolong menolong.<sup>23</sup>

b. Golongan yang kurang sehat mentalnya

Golongan yang kurang sehat ini sangat luas, mulai dari yang sering-ringannya sampai kepada yang seberat-beratnya. Dari orang yang merasa terganggu ketentraman hatinya, sampai kepada orang yang sakit jiwa. Gejala-gejala yang umum, yang tergolong kepada yang kurang sehat dapat dilihat dalam beberapa segi, antara lain:

- 1) Perasaan: yaitu perasaan terganggu, tidak tenteram saja, rasa gelisah tidak tentu yang digelisahkan, tapi tidak bisa pula mengatasinya (anxiety); rasa takut yang tidak masuk akal atau tidak jelas yang ditakuti itu apa (phobi), rasa iri, rasa sedih yang tidak beralasan, rasa rendah diri, sombong, suka bergantung kepada orang lain, tidak mau bertanggung jawab dan sebagainya.
- 2) Pikiran: gangguan terhadap kesehatan mental, dapat pula mempengaruhi pikiran, misalnya anak-anak menjadi bodoh di sekolah, pemalas, pelupa, suka membolos, tidak bisa berkonsentrasi dan sebagainya. Demikian pula orang dewasa mungkin merasa kecerdasannya telah merosot, ia merasa kurang mampu melanjutkan sesuatu yang telah direncanakannya baik-baik, mudah dipengaruhi orang, menjadi pemalas, apatis dan sebagainya.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 40.

- 3) Kelakuan: pada umumnya kelakuan-kelakuan yang tidak baik, misal: kenakalan, keras kepala, suka berdusta, menipu, menyeleweng, mencuri, menyiksa orang, membunuh, merampok dan sebagainya yang menyebabkan orang lain menderita, haknya teraniaya, dan sebagainya termasuk pula akibat dari keadaan mental yang terganggu kesehatannya.
- 4) Kesehatan: jasmani dapat terganggu, bukan karena adanya penyakit yang betul-betul mengenai jasmani itu, akan tetapi rasanya sakit, akibat jiwa tidak tenteram. Penyakit yang seperti ini disebut Psycho-Somatic. Diantara gejala penyakit ini yang sering terjadi adalah seperti sakit kepala, merasa lemas, letih, sering masuk angin, tekanan darah tinggi atau rendah, jantung, susah nafas, sering pingsan (kejang), bahkan sampai sakit yang lebih berat, lumpuh sebagian anggota jasmani, kelu lidah berbicara (atau bisu), tidak bisa melihat (buta) dan sebagainya. Yang terpenting adalah penyakit jasmani itu tidak mempunyai sebab-sebab fisik sama sekali.<sup>24</sup>

Inilah gejala-gejala kurang sehat yang ringan dan lebih berat dari itu mungkin menjadi nourose (gangguan jiwa) dan terberat adalah sakit jiwa (Psychose). Dari gejala-gejala diatas tentu ada poin besar yang harus kita tarik yaitu bagaimana kita harus mengarahkan seluruh masyarakat dari mulai anak kecil hingga dewasa (tua) nya agar memperoleh mental yang sehat dan baik dan meminimalisir bagaimana agar mental yang kurang

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 41.

sehat tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu eksistensi dirinya dan orang lain baik dalam segi jiwa, harta, dan kehormatan.

Cita-cita bermental yang sehat dan meminimalisir mental yang kurang sehat dapat direalisasikan dengan jalan pendidikan, yaitu melalui aspek akidah dan akhlak serta internalisasi nilai-nilai agama. Dalam pendidikan itu anak didik diarahkan dari kecil hingga besar sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan kebahagiaan mental dengan pengajaran dari dalam buku yang dikemas secara menarik dan menggugah.

Dalam tujuan pendidikan dan ajaran agama, seseorang diarahkan untuk menjadi peserta didik yang berjiwa besar, tangguh, sabar berani, peduli terhadap sekitarnya dan dapat memanfaatkan apa-apa yang ia miliki (harta dan pengetahuan) kepada kebersamaan dan kebahagiaan manusia lainnya. Generasi muda lah yang menjadi tombak arah masa depan kemajuan dan perkembangan peradaban dengan mental-mental yang baik sehingga pengolahan SDM dan SDA dapat menjadikan masyarakat menjadi sejahtera, aman dan berbudi pekerti luhur.

Adapun juga beberapa syarat terpenting yang diperlukan dalam pembangunan mental, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan disini memiliki peran vital dalam membentuk mental siswa. Masyarakat dapat membedakan mana yang manusia berpendidikan dan mana yang tidak. Pendidikan dimulai dari rumah, dilanjutkan ke sekolah, lalu dalam masyarakat. Syarat-syarat

pembangunan mental yang dibutuhkan dalam pendidikan baik di keluarga (rumah), sekolah, maupun masyarakat ialah:

- 1) Merasa disayangi oleh orang tua, guru, dan kawan-kawannya, sehingga ia nantinya tidak akan menjadi generasi yang apatis, sedih, murung dan benci kepada orang disekitarnya.
- 2) Merasa aman dan tenteram.
- 3) Merasa bahwa ia dihargai (sikap dan bicaranya).
- 4) Merasa bebas, tidak terlalu diikat oleh peraturan-peraturan dan disiplin yang terlalu keras.
- 5) Merasa sukses (mendidik dan mengajar sesuai dengan kemampuan bakat dan pertumbuhannya).
- 6) Kebutuhannya untuk mengetahui harus dapat terpenuhi, pertanyaannya dijawab, kepadanya diberi kesempatan untuk dapat mengenal sesuatu yang diinginkannya.

b. Pembinaan moral

Pembinaan moral harus dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya, karena setiap anak dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum mengerti batas-batas dan ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Pendidikan moral yang baik terdapat dalam nilai-nilai agama perlu dilaksanakan sejak si anak lahir (di rumah), sampai dibangku sekolah dan di lingkungan masyarakat dimana ia hidup.

c. Pembinaan jiwa takwa

Jika menginginkan anak dan generasi yang akan datang bertumbuh ke arah hidup bahagia-membahagiakan, tolong-menolong, jujur, benar, dan adil, maka sudah seharusnya penanaman jiwa taqwa perlu sejak kecil karena kepribadian (mental) yang unsur-unsurnya terdiri dari antara lain keyakinan beragama, maka dengan sendirinya keyakinan itu dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup. Mental yang sehat penuh dengan keyakinan beragama itulah yang menjadi polisi, pengawas dari segala tindakannya.<sup>25</sup>

Pembangunan mental tidak dapat dan tidak mungkin tanpa menanamkan jiwa agama pada tiap-tiap orang baik dalam bentuk pengajaran nilai-nilai maupun metodologi, karena nilai agama adalah polisi yang mengawasi dan mengontrolnya. Setiap kali jiwanya terpikir atau berkehendak untuk melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agamanya, taqwanya akan menjaga dan menahan dirinya dari kemungkinan jatuh kepada perbuatan-perbuatan yang kurang baik.

Pembinaan mentalitas dan jiwa takwa dapat dilakukan dengan cara menghayati ajaran agama yang dianutnya melalui kandungan-kandungan dan pesan-pesan positif dalam buku dan bahan ajar yang diserap dari intisari nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat mempengaruhi cara berpikir, cara pandang atau paradigmanya kearah kebaikan dalam menghadapi masalah, perbedaan-perbedaan dan kehidupan sosial-masyarakat siswa.

---

<sup>25</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Bulan Bintang: Jakarta, 1982), hal. 39.

Setelah mengetahui dari uraian-uraian diatas, bagaimana pentingnya aspek nilai akidah dan akhlak dalam revolusi mental, maka dengan sendirinya untuk menyelamatkan bangsa dan rakyat yang sekarang dan generasi yang akan mendatang perlulah dengan mengisi jiwa dengan kepercayaan yang sungguh-sungguh kepada Allah swt dan memberikan pengertian tentang isi dan arti ajaran agama, sehingga betul-betul agama itu dapat mengendalikan sikap, tindakan, dan tingkah lakunya dalam menghadapi segala macam persoalan hidup.

## 2. Pembentukan Kepribadian

Pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.<sup>26</sup> Sedangkan pengertian kepribadian menurut Cattal yang dikutip oleh Abdul Majid berpendapat bahwa kepribadian adalah tingkah laku individu baik yang terbuka (lahiriyah) maupun yang tersembunyi (bathiniyyah).<sup>27</sup> Adapun unsur-unsur yang membentuk kepribadian menurut Cattel antara lain:

*Pertama*, sifat atau unsur dinamik, yaitu berbagai dorongan dari kelakuan yang tujuannya, baik kodrati maupun dipelajari.

*Kedua*, sifat watak. Yang berhubungan dengan ciri yang luas yang tidak berubah.

---

<sup>26</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) hal. 39.

<sup>27</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PTT Bumi Aksara, 2001), hal.10

*Ketiga*, kekuatan dan kemampuan mental yang menentukan kemampuan individu untuk melakukan suatu pekerjaan, yang tercermin dalam kecerasan, kemampuan khusus dan keterampilan.<sup>28</sup>

Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral dan nilai agama secara mendasar akan mendukung dan mengarahkan seluruh ajarannya untuk mewujudkan nilai-nilai positif sebagaimana diajarkan pendidikan agama dan budi pekerti. Sebaliknya, secara mendasar menolak dan menekankan agar ajaran pertimbangan moral dapat menghindarkan diri dari seluruh nilai dan perilaku negatif yang ditunjukkan oleh pendidikan agama Islam dan budi pekerti.<sup>29</sup>

Dalam teori psikologi humanistic, Menurut Maslow, ia berpendapat bahwa seseorang akan memiliki kepribadian yang sehat apabila ia mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai dirinya secara penuh (*self-actualizing person*). Seseorang yang telah mampu mengaktualisasikan dirinya tidak termotivasi untuk mengejar sesuatu (tujuan) khusus, mereduksi ketenangan, atau memuaskan sesuatu kekurangan. Dia secara menyeluruh bertujuan memperkaya, memperluas kehidupannya, dan mengurangi ketegangan melalui bermacam-macam pengalaman yang menantang. Dia berusaha mengembangkan potensinya secara maksimal dengan memerhatikan lingkungannya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologi*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), hal. 78

<sup>29</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak :Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.35

<sup>30</sup> Adang Hambali dan Ujang Jaenuddin, "*Psikologi Kepribadian (lanjutan) Studi Atas...*", hal. 186.

Pandangannya terhadap hakikat manusia, Maslow berpendapat bahwa manusia itu bersifat optimistic, bebas berkehendak, sadar dalam memilih, unik, dan dapat mengatasi pengalaman masa kecil dengan baik. Menurutnya, kepribadian itu dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungannya. Dalam kaitannya dengan peran lingkungan, khususnya sekolah dalam mengembangkan *self-actualization* dan dalam upaya pembentukan kepribadian, Maslow mengemukakan beberapa upaya yang mesti dilakukan oleh sekolah (dalam hal ini guru-guru), yaitu sebagai berikut:

- a) Membantu siswa dalam menemukan identitasnya (jati dirinya sendiri)
- b) Membantu siswa untuk mengeksplorasi pekerjaan
- c) Membantu siswa untuk memahami keterbatasan dirinya
- d) Membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai.
- e) Membantu siswa agar memahami bahwa hidup ini berharga
- f) Mendorong siswa agar mencapai pengalaman puncak dalam kehidupannya.
- g) Memfasilitasi siswa agar dapat memuaskan kebutuhan dasarnya (rasa aman, rasaberharga, dan rasa diakui).<sup>31</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Sekolah)

Istilah Pendidikan dalam Islam sering diungkapkan dalam bentuk *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib* dan *al-riyadlah*. Setiap term tersebut memiliki makna yang berbeda, karena disebabkan perbedaan konteks kalimatnya (*al-syiaq al-kalam*), walaupun dalam hal-hal tertentu term-term tersebut memiliki makna yang sama.<sup>32</sup>

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam (PAI) sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm 187

<sup>32</sup> Heri Gunawan: *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta. 2013), hal. 198.

pengertian yang lain dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.<sup>33</sup>

Marimba sebagaimana dikutip oleh Tafsir dan dikutip oleh Gunawan memberikan definisi Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam. Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses *educative* yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian baik. Demikian juga menurut Zakiyah Daradjat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Definisi pendidikan agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 198.

mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>34</sup>

Dari pengertian tersebut, dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari, atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- 3) Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 201.

kesalehan dan kualitas pribadi juga untuk membentuk kesalehan sosial.

Dari penjabaran diatas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam di Sekolah atau madrasah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan sikap fanatisme; menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-Islam*.<sup>35</sup>

Itu semua menjadi harapan dan cita-cita semua bagi negara Indonesia yang sangat majemuk ras-sukunya, agamanya, budayanya sehingga tercipta negara Indonesia yang aman dan sejahtera sebagaimana "*Baldatun Thoyyibatun wa-robbun ghofuur*".

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah berdasarkan pada beberapa landasan. Majid mengatakan, paling tidak ada tiga landasan yang mendasari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan dasar dan menengah. Ketiga landasan tersebut adalah; 1) Landasan yuridis formal, 2) Landasan Psikologis, dan 3) Landasan religious.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 202.

Landasan yuridis maksudnya ialah landasan yang berkaitan dengan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu negara. Landasan formal tersebut terdiri atas tiga macam: a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. b) Dasar structural dan konstitusional, yaitu UUD 1945, dalam bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi, “Negara berdasarkan ketuhan Yang Maha Esa,” dan pasal 2 yang berbunyi, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.” c) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1 poin a, yang mengatakan, “Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama.”

Landasan psikologis maksudnya adalah landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram, sehingga memerlukan suatu pegangan hidup. Pegangan hidup itu yang dinamakan dengan agama.

Landasan religious maksudnya ialah landasan yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Allah swt dan merupakan perwujudan beribadah kepada-Nya. Landasan ini bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, diantaranya: “Serulah

(manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Qs. An-Nahl ayat 125). Dan firman Allah swt “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar.” (Qs. Ali Imran ayat 104).

Dua ayat Al-qur’an diatas terkait dengan metode atau cara-cara yang digunakan dalam pendidikan Islam. Sementara itu, Islam mengajarkan secara umum bahwa materi pendidikan agama Islam mencakup tiga hal utama, *pertama*, berkaitan dengan keimanan (*al-‘aqaid*), *kedua*, berkaitan dengan aspek *syari’ah* yakni suatu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan. *Ketiga*, mencakup aspek akhlak, yang mencakup akhlak manusia terhadap khaliknya dan manusia dengan makhluk lainnya.

Selain itu, Islam juga mengajarkan agar peserta didik dibekali dengan berbagai keterampilan sebagai bekal dalam menjalani hidup di dunia. Keseimbangan dalam pembinaan peserta didik menjadi titik sentral yang diperbincangkan agama Islam. Islam menghendaki bahwa proses pendidikan harus menyeimbangkan antara pembinaan dan pengembangan

aspek jasmani dan rohani peserta didik. Hal ini agar mereka memiliki kehidupan yang layak (bahagia) di dunia dan juga di akhirat.<sup>36</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di Sekolah atau Madrasah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan Pendidikan (Agama) Islam ini, diantaranya:

- 1) Al-Attas: Ia menghendaki tujuan Pendidikan Agama Islam itu adalah manusia yang baik.
- 2) Marimba: Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim.
- 3) Al-Abrasy: Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam (PAI) itu adalah terbentyknya manusia yang berakhlak mulia (*akhlak al-karimah*).
- 4) Munir Musyi: Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah manusia yang sempurna (*al-insan al-kamil*).

Agama Islam memang menghendaki agar manusia itu dididik supaya ia mampu merealisasikan tujaun hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah dalam al-Qur'an. Tujuan hidup manusia itu adalah beribadah kepada Allah. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah dalam arti yang luas, bukan hanya ibadah sebagaimana anggapan sebagian orang yang mengatakan contoh ibadah adalah ibadah mahdlah.

Secara lebih operasional, tujuan penanaman mental dan karakter dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti saat ini khususnya

---

<sup>36</sup> Heri Gunawan: "Kurikulum dan Pembelajaran..." hal. 202-205.

dalam konteks ke-Indonesia-an sebagaimana tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan kritik sosial, perenungan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>37</sup>

Dari rumusan tersebut mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah atau Madrasah yang dilalui dan dialami oleh siswa dimulai dari tahap kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju tahapan afeksi, yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam arti meyakini dan menghayatinya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>38</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, sebelum peneliti masuk ke dalam ranah metode yang dipakai, maka peneliti juga menentukan subjek dan objeknya terlebih

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 206.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 207.

dahulu. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah materi dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X-XII kurikulum 2013, sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah nilai revolusi mental.

Pada bagian ini, akan dijelaskan tentang metode penelitian, yaitu cara-cara yang ditempuh dalam penelitian sekaligus proses-proses pelaksanaannya yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata yang datanya diperoleh melalui sumber literer atau pustaka (*library research*), yang datanya dikumpulkan dari berbagai literatur (seperti buku, majalah, jurnal, artikel, dan lainnya) melalui riset kepustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah psikologi pendidikan.

#### 2. Pengumpulan data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, skripsi ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data-datanya.

##### a. Sumber Data

Data primer dalam penelitian skripsi ini adalah buku Pendidikan Agama Islam kelas X-XII Kurikulum 2013. Sedangkan data sekundernya adalah berbagai literatur yang berhubungan dengan materi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, diantaranya adalah yang berkaitan dengan tema revolusi mental dan pendidikan Islam antara

lain: menggulirkan revolusi mental di berbagai bidang, revolusi mental dalam pendidikan, artikel dan jurnal tentang revolusi mental, buku psikologi pendidikan dan ilmu pendidikan Islam dan lain sebagainya.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen- dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>39</sup>

#### 3. Teknik Analisis Data

Semua data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara sistematis dan obyektif.<sup>40</sup> Analisis yang dilakukan disini adalah melakukan analisis makna, nilai dan maksud (interpretasi) yang terdapat dalam materi. Jadi pada buku siswa pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 ini didalamnya akan digali nilai-nilai revolusi mental”.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi berikut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman

---

<sup>39</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 221.

<sup>40</sup> Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakara, 1991), hal. 163.

persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Di samping itu, pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai: rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Setelah merumuskan rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, penelitian, dan sistematika pembahasan, Pada Bab II berisi penjabaran gambaran umum buku, standar kompetensi dan deskripsi isi materi dan kelebihan dan kelemahan yang terdapat pada buku Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013.

Bab III berisi pembahasan tentang konsep revolusi mental dan analisis isi terhadap materi-materi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 yang berkaitan dengan nilai-nilai revolusi mental dan implikasinya terhadap kepribadian siswa. Dari hasil analisis dan interpretasi

tersebut nantinya akan menghasilkan materi-materi yang didalamnya mengandung nilai-nilai revolusi mental.

Adapun bab terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian bab sebelumnya dan analisis terhadap buku siswa pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X, XI dan XII di kurikulum 2013, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai revolusi mental dalam buku siswa pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X yaitu nilai percaya diri dan teguh pendirian, nilai sosial, nilai kejujuran, nilai religius (spiritual), nilai kesabaran (kontrol diri), *positive thinking*, nilai persaudaraan dan nilai kehormatan. Adapun nilai-nilai revolusi mental dalam buku siswa pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI yaitu nilai religius (spiritual), nilai saling menghormati, nilai kejujuran, nilai kepatuhan, nilai keteladanan, nilai kerja keras, nilai toleransi dan nilai anti kekerasan. Sedangkan nilai-nilai revolusi mental dalam buku siswa pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XII yaitu nilai religius (spiritual), nilai kerja keras, nilai optimisme, nilai saling menghargai.
2. Implikasi nilai-nilai revolusi mental terhadap pembentukan kepribadian siswa yaitu mengarahkan dan membimbing siswa menjadi taat beribadah, mengidentifikasi dan memahami tindakan-tindakan negatif di masyarakat, mengadakan kegiatan sosial masyarakat, membuat pengayaan dan refleksi

proses pembelajaran, dan menerapkan kejujuran dalam setiap latihan dan ujian.

## **B. Saran**

1. Bagi pemerintah hendaknya dapat memperhatikan dan merekomendasikan nilai-nilai revolusi mental agar dirumuskan beserta cara pengaplikasiannya sehingga benar-benar dapat berpengaruh terhadap cara berpikir dan bertindak seorang individu dan masyarakat.
2. Bagi peserta didik hendaknya dapat memperhatikan, mamahami dan menerarapkan nilai-nilai revolusi mental ini dalam kehidupannya baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat sehingga dapat teraplikasi dan menjadi landasannya bertindak setiap saat.
3. Bagi pendidik, diharapkan dapat selalu menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai revolusi mental ini dalam pembelajarannya dengan variasi metode mengajar sehingga dapat terinternalisasi dengan baik oleh siswa dan menjadi bagian penting dalam kepribadiannya.
4. Bagi orang tua, nilai-nilai revolusi mental diharapkan dapat diajarkan dan diaplikasikan dalam lingkungan keluarganya agar para anak-anak terhindar dari tindakan-tindakan negative.
5. Bagi peneliti lain diharapkan dapat dikembangkan melalui metode-metode pembelajaran sehingga dapat melengkapi penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, atas berkat rahmat dan hidayah yang Allah swt berikan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi serta bagi para pembaca. Namun, penulis sadar meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat berbagai kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya doa yang dapat penulis panjatkan kepada Allah swt agar senantiasa meridhoi setiap langkah dan usaha yang dilakukan. Amiiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Amri, Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Bakker, Anton & Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Borneo, "Membumikan Revolusi Mental" *Jurnal Administrator*, 2015.
- Darajat, Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan bintang, 1982.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1978.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Effendi, Atjep, *Pelajaran Aqidah Akhlak*, Bandung : Armico, 1996.
- Endang & Saifuddin Anshari, *Ilmu Filsafat dan Agama*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 1987.
- E. Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Ghozaly, Feisal dan HA. Sholeh Dimyathi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK Kelas XII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2015.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hambali, Adang & Ujang Jaenuddin, *Psikologi Kepribadian (lanjutan) Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

- Ihwan, Muhammad, *Peran Guru PAI dalam Revolusi Mental Siswa Dalam Perspektif Agama Islam di SMP N 1 Yogyakarta*, Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Ibnu Pradana, Fahrizal, “*Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA, Skripsi*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1993.
- Indriyanto, Bambang, “*Mengkaji Revolusi Mental dalam Konteks Pendidikan Mental (Revolution Within Educational Contexts)*” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang Kemdikbud*, 2014.
- Ismawati, Esti, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Kartono, Kartini & Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Kemendikbud RI, “*Salinan Lampiran III tentang Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014*”, Jakarta, 2014.
- \_\_\_\_\_, “*Salinan Lampiran I tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014*”, Jakarta, 2014.
- Khilman Al Ilyas, Ibnu, “*Revolusi Mental Berbasis Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (Telaah Karya-Karya M. Quraish Shihab)*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Khulfahmi, Maftihan, “*Pembelajaran PAI dalam Perspektif Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Kelas VII Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012 SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta (Kajian Strategi dan Materi)*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

- Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakara, 1991.
- Majid, Abdul, *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologi*, Jakarta: Darul Falah, 1999.
- Masan, Alfat, *Aqidah Akhlak*, Semarang: Karya Toha Putra, 2005.
- Muhlisi, Arfan Faiz, “Revolusi Mental untuk Membentuk Budaya Hukum Anti Korupsi (*Mental Revolution for Developing Anti-Corruption Legal Culture*)” *Jurnal RECHTSVINDING*, Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2014.
- Mustahdi & Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI untuk SMA/MA/SMK*, Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014.
- Mustari, Muhammad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006.
- Nurhayati & Iffa Chumaida, *Fitrah Aqidah Akhlak*, Solo: CV Al Fath, 2006
- Pratiwi Santoso, Deasy, *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan erlangga)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Reza, Wattimena, *Filsafat sebagai Revolusi Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Rifauddin, Machsun, “Fenomena Cyberbullying Pada Remaja (*Studi Analisis Media Sosial Facebook*)”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, Pascasarjana Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Juni 2016.
- Ritonga, Rahman, *Akhlak*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2005.
- Romadhon AS, *Hitam Putih Pendidikan Kita*, Malang: Ismaya, 2015.

- Sinamo, Jansen, (ed.), *Menggulirkan Revolusi Mental di Berbagai Bidang*, Bogor: Grafika Mardi Yuans, 2015.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak :Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sugiharto, Bambang (ed), *Humanisme dan Humaniora Relevansinya bagi Pendidikan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PTT Bumi Aksara, 2001.
- Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar : Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Sulaiman, Rusydi, *Nilai-Nilai Karakter Islam: Berhulu dari Akhlak, Berhilir Pada Rahmat*, Bandung: Penerbit Marja, 2013.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syarbaini, Syahril, *Pendidikan Pancasila (Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa) Di Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Unayah, Nunung & Muslim Sabarisman, *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*”, *Jurnal Sosio Informa*, Puslitbang Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, Agustus 2015.
- Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Yasin, Ahmad Fatah, *Pengembangan Sumber daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Zen, Endi Suhendi & Nelty Khairiyah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X untuk SMA/MA/SMK*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014.
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

**LAMPIRAN**

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN**

**AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X, XI DAN XII**

**JENJANG SMA/MA/SMK**

**A. KELAS X**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>1.2 Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai pedoman hidup</p> <p>1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam</p> <p>1.4 Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari</p>
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun,	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, dan Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait

<p>responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah annafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits yang terkait</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits yang terkait</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi</p>
--	---

	<p>dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna alKariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</p> <p>2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekah</p> <p>2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Madinah</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang</p>	<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs),</p>

<p>ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)</p> <p>3.2 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan</p> <p>3.3 Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.4 Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.5 Memahami makna Asmaul Husna: al-Kariim, alMu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-akhiir.</p> <p>3.6 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p>
---	---

	<p>3.7 Memahami Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama;</p> <p>3.8 Memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>3.9 Memahami pengelolaan wakaf</p> <p>1.10.1 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah</p> <p>1.10.2 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49): 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10 dengan lancar.</p>

	<p>1.2.1 Membaca Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>1.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan lancar.</p> <p>1.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</p> <p>1.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>1.5 Menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu</p> <p>1.6 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam</p>
--	---

	4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf
	4.7.2 Menyajikan pengelolaan wakaf
	4.8.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah
	4.8.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.

## B. KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt. 1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT 1.3 Berperilaku taat kepada aturan 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah

	<p>1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat</p>
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9) : 119 dan hadits terkait</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman dari Q.S. Al-Isra' (17): 23-24 dan hadits terkait</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindari diri dari tindak</p>

	<p>kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 4041 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern.</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi,</p>	<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. AzZumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</p> <p>3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. AlMaidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan</p>

<p>seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p> <p>3.3 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT</p> <p>3.4 Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras</p> <p>3.6 Memahami makna toleransi dan kerukunan</p> <p>3.7 Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</p> <p>3.8 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p> <p>3.9 Memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah</p> <p>3.10 Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>3.11 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p>
--	--

	3.12 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang)
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At Taubah (9) : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dengan lancer</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. AlMaidah (5) : 32sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancer</p> <p>4.3 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah swt</p>

	<p>4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasulullah Allah SWT</p> <p>4.5 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.</p> <p>4.6 Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan</p> <p>4.7 Mendeskripsikan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</p> <p>4.8 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam</p> <p>4.9 Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah</p> <p>4.10 Mempraktikkan khutbah, tabligh, dan dakwah</p> <p>4.11 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa kejayaan</p> <p>4.12 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p>
--	--

### C. KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada hari akhir 1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada qada dan qadar 1.3 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melaksanakan pernikahan 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. AtTaubah (9) : 119 dan Q.S. Lukman (31): 14 serta hadits terkait

<p>bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan berbakti kepada orangtua dan guru Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap kritis dan demokratis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3) : 190-191 dan 159, serta hadits terkait.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31) : 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits terkait.</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap mawas diri dan taat beribadah sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada hari akhir</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap optimis, berikhtiar dan bertawakal sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT</p>
--	---

	<p>2.7 Menunjukkan sikap semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman dan perkembangan Islam di dunia.</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian</p>	<p>3.1 Menganalisis Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159, serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis,</p> <p>3.2 Menganalisis Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. AlBaqarah (2): 83, serta hadits tentang saling menasihati dan berbuat baik (ihsan),</p> <p>3.3 Memahami makna iman kepada hari akhir,</p> <p>3.4 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar,</p> <p>3.5 Memahami hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan.</p>

<p>yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.6 Memahami ketentuan pernikahan dalam Islam</p> <p>3.7 Memahami hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam.</p> <p>3.8 Memahami ketentuan waris dalam Islam</p> <p>3.9 Memahami strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>3.10 Menganalisis faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia</p>
<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu</p>	<p>4.1.1 Membaca Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan lancar</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. AlBaqarah (2): 83 sesuai</p>

<p>menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman (31): 1314 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 denagn lancer.</p> <p>4.3 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Hari Akhir</p> <p>4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT</p> <p>4.5 Menyajikan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan</p> <p>4.6 Memperagakan tata cara pernikahan dalam Islam</p> <p>4.7 Menyajikan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam</p> <p>4.8 Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam</p>
---	--

	<p>4.9 Mendeskripsikan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>4.10 Mendeskripsikan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia.</p>
--	--

## LAMPIRAN

### PEMETAAN KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

#### BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

#### KELAS X, XI, DAN XII

Untuk mempermudah dalam menelaah kesesuaian antara materi pelajaran dengan KI dan KD, dibawah ini disajikan pemetaan KI dan KD dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII sebagai berikut:

Pemetaan KI dan KD PAI dan Budi Pekerti Kelas X.

<b>BAB</b>	<b>KOMPETENSI INTI (KI)</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KD)</b>
1	KI-2, KI-3, KI-4	2.6, 3.5, 4.3.
2	KI-1	1.4.
3	KI-2.	2.1
4	KI-1, KI-3, KI-4	1.2, 1.3, 3.8, 4.6

5	KI-2, KI-3, KI-4	2.7, 3.10.1, 4.8.1.
6	KI-2, KI-3, KI-4	2.3, 3.1, 3.2, 4.1.1, 4.1.2
7	KI-1, KI-3, KI-4	1.1, 3.6, 4.4
8	KI-2	2.2
9	KI-3, KI-4	3.9, 4.7.1, 4.7.2
10	KI-2, KI-3, KI-4	2.8, 3.10.2, 4.8.2
11	KI-2, KI-3, KI-4	2.5, 3.7, 4.5
12	KI-2, KI-3, KI-4	2.4, 3.3, 3.4, 4.2.1, 4.2.2,

Pemetaan KI dan KD PAI dan Budi Pekerti Kelas XI

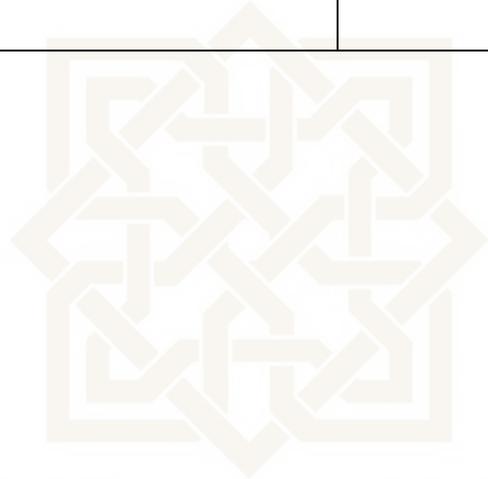
<b>BAB</b>	<b>KOMPETENSI INTI (KI)</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KD)</b>
1	KI-1, KI-3, KI-4	1.1, 3.3, 4.3
2	KI-2,	2.1
3	KI-1, KI-3, KI-4	1.4, 3.9, 4.9
4	KI-1, KI-3, KI-4	1.5, 3.10, 4.10
5	KI-2, KI-3, KI-4	2.5, 3.11, 4.11

6	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.3, 2.3, 3.1, 3.5, 4.1.1, 4.1.2, 4.5
7	KI-1, KI-3, KI-4	1.2, 3.4, 4.4
8	KI-2	2.2
9	KI-3, KI-4	3.8, 4.8
10	KI-2, KI-3, KI-4	2.6, 3.12, 4.12
11	KI-2, KI-3, KI-4	2.4, 3.2, 3.6, 3.7, 4.2.1, 4.2.2, 4.6, 4.7

Pemetaan KI dan KD PAI dan Budi Pekerti Kelas XII

<b>BAB</b>	<b>KOMPETENSI INTI (KI)</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KD)</b>
1	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.1, 2.5, 3.3, 4.3
2	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.2, 2.6, 3.4, 4.4
3	KI-2, KI-3, KI-4	2.3, 3.1, 4.1.1, 4.1.2
4	KI-2, KI-3, KI-4	2.3, 3.1, 4.1.1, 4.1.2
5	KI-2, KI-3, KI-4	2.4, 3.2, 3.5, 4.2.1, 4.2.2, 4.5
6	KI-2, KI-3, KI-4	2.4, 3.2, 3.5, 4.2.1, 4.2.2, 4.5
7	KI-1, KI-3, KI-4	1.3, 3.6, 4.6

8	KI-1, KI-3, KI-4	1.4, 3.8, 4.8
9	KI-3, KI-4	3.9, 4.9
10	KI-2, KI-3, KI-4	2.7, 3.10, 4.10



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Nanda Nursyah Alam  
Nomor Induk : 13410204  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : REVOLUSI MENTAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Analisis Materi Buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X Kurikulum 2013)

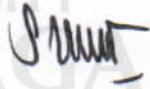
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 Desember 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 7 Desember 2016

Moderator

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Dr. H. Tasman Hamami, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

**Nama : NANDA NURSYAH ALAM**  
**NIM : 13410204**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Nama DPL : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

**95.50 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

**Adhi Setiyawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

**Nama : NANDA NURSYAH ALAM**

**NIM : 13410204**

**Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MTs N 1 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Dudung Hamdun, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **92.25 (A-)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium-Pendidikan

Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.191/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Nandanursyah Alam  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sukoharjo3, 23 November 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 13410204  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Soka, Ngoro - oro  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016  
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002

# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.17.48/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nandanursyah Alam :

تاريخ الميلاد : ٢٣ نوفمبر ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ أبريل ٢٠١٧, وحصل على  
درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١١ أبريل ٢٠١٧

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.5.37/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nandanursyah Alam**  
Date of Birth : **November 23, 1995**  
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **December 16, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>51</b>
Reading Comprehension	<b>35</b>
<b>Total Score</b>	<b>427</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, December 16, 2016  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## SURAT KETERANGAN

NOMOR: 2628/Un.02/L5/TU.00.9/05/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendra Hidayat, S.Kom  
NIP : 197905062006041003  
Pangkat / Gol. Ruang : III/C  
Jabatan : Plh. Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NANDANURSYAH ALAM  
NIM : 13410204  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah mengikuti ujian sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT)  
dengan nilai:

1. Mocrrosoft Word : 100 (A)
  2. Microsoft Excel : 40 (E)
  3. Microsoft Power Point : 90 (A)
  4. Internet : 80 (B)
- Predikat kelulusan: Memuaskan (77.5).

Yogyakarta, 12 Mei 2017

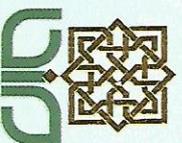
Plh. Kepala

Hendra Hidayat





Nomor: UIN/02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NANDANURSYAH ALAM  
NIM : 13410204  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dina Sekat Ayu Aryani, M.Ag.  
NIP. 19591218 197803 2 001



# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

**NANDA NURSYAH ALAM**

sebagai :

**PESERTA**

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2013

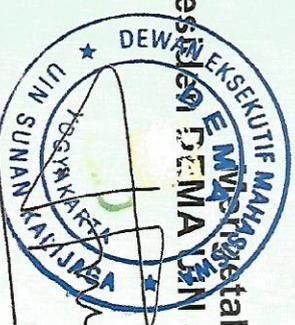
dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama’ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

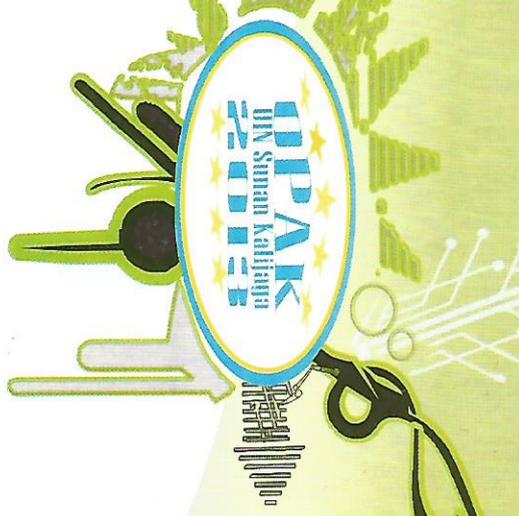
Mengetahui,  
Wakil Rektor I  
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

Presiden Eksekutif Mahasiswa  
Presiden Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163



Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013

Dawamun Ni'am A  
Ketua  
Saifudin Anwar  
Sekretaris

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Identitas Pribadi

Nama : Nanda Nursyah Alam  
Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 23 November 1995  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat asal : Jl. Winangun no. 51 Sukoharjo 3 Kec. Sukoharjo  
Kab. Pringsewu, Lampung. Kode Pos: 35374  
Alamat Jogja : Karang Bendo, Banguntapan Bantul Yogyakarta  
No. Handphone : 085701429929  
Email : [nandaitmi@yahoo.co.id](mailto:nandaitmi@yahoo.co.id)  
Nama Orang Tua :  
a. Ayah : Rohim  
b. Ibu : Rohaini  
Pekerjaan Orang Tua  
a. Ayah : Wiraswasta  
b. Ibu : PNS  
Pendidikan Formal :  
1. SDN 04 Sukoharjo 3 (2001-2007)  
2. SMP N 01 Sukoharjo 3 (2007-2010)  
3. MA Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung (2010-2013)  
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-Sekarang)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Nanda Nursyah Alam

NIM: 13410204